

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
INKUIRI DI KELAS IV SDN 42 KUBANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ANDHA RISTA VIRLIANA

NIM. 16129158

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

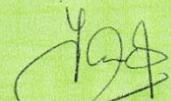
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
INKUIRI DI KELAS IV SDN 42 KUBANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : ANDHA RISTA VIRLIANA
NIM/BP : 16129158/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 18 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

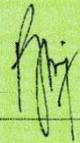
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi
Pembelajaran *Inkuiri* di Keias IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Andha Rista Virliana
NIM/BP : 16129158/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 November 2020

Nama

Tanda Tangan

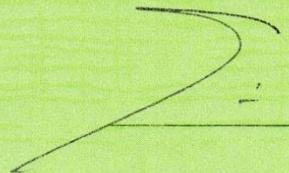
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd



2. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd



3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andha Rista Virliana
NIM : 16129158
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* di Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2020



Andha Rista Virliana

ABSTRAK

Andha Rista Virliana, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Tema 2 Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang selama ini dilaksanakan masih kurang efektif, sehingga peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang menggunakan strategi pembelajaran dan hanya bersumber sebatas buku guru saja, serta guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. Yang berakibat pada proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Tema 2 kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan dengan subjek penelitiannya adalah guru (peneliti) dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang peserta didik, dengan 13 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah guru (Observer), peneliti (praktisi), dan peserta didik kelas IV SDN 42 Kubang yang berjumlah 18 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 79,16% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,69% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar , Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Tema 2 Kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Murdaleni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 42 Kubang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Mega Sari, S.Pd selaku guru kelas IV beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat, ibu HJ. Erry dan bapak H. Armen N.Z (Alm) semoga papa disana bangga dengan anakmu ini.
8. Kepada kekasihku Muhammad Fajar Rahman yang telah menjadi pendengar terbaikku serta menjadi motivasi dan memberikan semangat demi kelancaran skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.

Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020

Peneliti

Andha Rista Virliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIiv

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I PENDAHULUAN I 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 11

A. Kajian teori 11

1. Hakikat Proses Pembelajaran 11

a. Pengertian Proses Pembelajaran 11

b. Tujuan Proses Pembelajaran 12

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 12

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 12

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 14

c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu 15

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 16

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 16

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)..... 17

c. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)..... 18

4. Hakikat Strategi Pembelajaran 19

a.	Pengertian Strategi Pembelajaran	19
b.	Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri	20
c.	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri	21
d.	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri	22
e.	Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri	24
5.	Hakikat Hasil Belajar	25
a.	Pengertian Hasil Belajar	25
b.	Ranah Hasil Belajar	26
6.	Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2.....	27
a.	Materi ilmu pengetahuan social.....	27
b.	Materi Bahasa Indonesia.....	29
c.	Materi IPA	30
7.	Penerapan <i>Strategi Pembelajaran Inkuiri</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 di kelas IV	30
B.	Kerangka Teori	33
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Lokasi Penelitian	36
1.	Tempat Penelitian	36
2.	Subjek Penelitian	36
3.	Waktu Peneliitan	36
B.	Rancangan Peneliitian.....	37
1.	Pendekatan dan Jenis Peneliitian	37
a.	Pendekatan Penelitian	37
b.	Jenis Penelitian	38
2.	Alur Penelitian.....	38
3.	Prosedur Penelitian.....	40
a.	Perencanaan	40
b.	Pelaksanaan	41
c.	Pengamatan	42
d.	Refleksi	42

C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Peneliitan	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrument Penelitian	45
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I Pertemuan I	48
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan	52
c. Tahap Pengamatan.....	57
d. Tahap Refleksi	69
2. Siklus I Pertemuan II	77
a. Tahap Perencanaan	77
b. Tahap Pelaksanaan	80
c. Tahap Pengamatan.....	84
d. Tahap Refleksi	96
3. Hasil Penelitian Siklus I	102
4. Siklus II	104
a. Tahap Perencanaan	104
b. Tahap Pelaksanaan	108
c. Tahap Pengamatan.....	112
d. Tahap Refleksi	123
B. Pembahasan	127
a. Siklus I	127
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada peserta didik Kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pessel Siklus I.....	127

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas IV 42 Kubang Kab. Pessel Siklus I	131
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas IV 42 Kubang Kab. Pessel Siklus I.....	134
b. Siklus II	135
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada peserta didik Kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pessel Siklus II.....	135
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas IV 42 Kubang Kab. Pessel Siklus II.....	137
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas IV 42 Kubang Kab. Pessel Siklus II.....	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. Simpulan.....	142
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN	143
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu.....	35
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Ulangan Harian Kelas IV Tema 1 Subtema 1 SDN 42 Kubang	147
Lampiran 2. Pemetaan KD dan Indikator Siklus I Pertemuan1	148
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan1	149
Lampiran 4. Uraian Materi Siklus I Pertemuan1	157
Lampiran 5. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan1	161
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) B.Indonesia	164
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)IPS	166
Lampiran 8. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) IPA	168
Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan1	172
Lampiran 10. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan1	174
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan1	177
Lampiran 12. Penilaian Keterampilan B.Indonesia Siklus I Pertemuan1	178
Lampiran 13. Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan1	180
Lampiran 14. Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan1	182
Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan1	184
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Keterampilan & Pengetahuan Siklus I Pertemuan1	185
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan1	186
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan1	190
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek peserta didik Siklus I Pertemuan1	198
Lampiran 20. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus I Pertemuan 2	207
Lampiran 21. RPP Siklus I Pertemuan 2	208
Lampiran 22. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2	209
Lampiran 23. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	215
Lampiran 24. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) B.Indo	229
Lampiran 25. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS	231
Lampiran 26. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) IPA	233

Lampiran 27. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	241
Lampiran 28. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	244
Lampiran 29. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	247
Lampiran 30. Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan 2	248
Lampiran 31. Penilaian Keterampilan B.Indonesia Siklus I Pertemuan 2	250
Lampiran 32. Penilaian Keterampilan IPA I Pertemuan 2.....	252
Lampiran 33. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	254
Lampiran 34. Rekapitulasi Nilai Keterampilan & Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	255
Lampiran 35. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	256
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	260
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 2	266
Lampiran 38. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus II.....	272
Lampiran 39. RPP Siklus II.....	273
Lampiran 40. Uraian Materi RPP Siklus II	282
Lampiran 41. Media Pembelajaran Siklus II.....	287
Lampiran 42. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) B.Indonesia	288
Lampiran 43. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA.....	290
Lampiran 44. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) IPS	292
Lampiran 45. Soal Evaluasi Siklus II.....	301
Lampiran 46. Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus II.....	304
Lampiran 47. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	307
Lampiran 48. Penilaian Keterampilan B.Indonesia Siklus II.....	308
Lampiran 49. Penilaian Keterampilan IPS Siklus II	310
Lampiran 50. Penilaian Keterampilan IPA Siklus II.....	312
Lampiran 51. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	314
Lampiran 52. Rekapitulasi Nilai Keterampilan & Pengetahuan Siklus II	315
Lampiran 53. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	316
Lampiran 54. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	321
Lampiran 55. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II.....	329

Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siklus I.....	338
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri padaAspek Guru Siklus I.....	339
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Aspek peserta didik Siklus I	340
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Siklus II.....	341
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Aspek Guru Siklus II	342
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Aspek peserta didik Siklus II	343
Lampiran 62. Rekapitulasi Hasil Penelitian Penggunaan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema 2 di Kelas IV SDN 42 Kubang	344
Lampiran 63. Dokumentasi Penelitian.....	345
Lampiran 64. Surat Izin Penelitian ke SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan	354
Lampiran 65. Balasan Surat Telah Melakukan Penelitian di SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan	355

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai ditegaskan oleh Reinita (2019) kurikulum adalah “Kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran”.

Pada saat ini, pemerintah sedang mengusahakan pemerataan pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap tingkatan lembaga pendidikan termasuk pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilakukan agar kurikulum tersebut sesuai dengan tuntutan zaman milineal pada saat ini.

Proses pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru sebagai upaya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sekaligus media yang digunakan guru untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian siswa dalam memahami materi-materi pembelajaran yang sedang ia ikuti. Selanjutnya, data-data informasi mengenai siswa tersebut diolah dan dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan balik selanjutnya.

Pada setiap proses pembelajaran tentu mengharapkan proses tersebut sesuai dengan harapan pada setiap perencanaan. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang memandu siswa tidak hanya memiliki bekal pengetahuan, tetapi siswa memiliki kemampuan sikap dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga ketika siswa telah memiliki kemampuan dalam seluruh aspek dalam dirinya, ia akan mampu untuk menerapkan yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian, guru diminta dapat mengarahkan siswa untuk dapat belajar yang memiliki arti dan dapat berguna dalam kehidupannya sehari-hari atau belajar bermakna yang dapat mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru yang tersusun secara kompleks dan terdiri atas berbagai langkah-langkah beragam sebagai bentuk usaha untuk menuntun perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000).

Menurut Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018:11) dalam jurnalnya “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Selain itu, menurut Indrawati (2015:14) dalam jurnalnya, “Pembelajaran adalah proses yang unik, yang didalamnya mengandung interaksi berbagai komponen yang tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan secara umum”.

Kemudian, Tilaar (2002: 128) mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Pendapat menegaskan bahwa proses pembelajaran adalah wadah bagi pendidik untuk mengefektifkan terlaksananya suasana belajar nyaman bagi siswa sehingga siswa tersebut juga dapat nyaman dalam menerima materi yang diberikan pendidik kepadanya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa berdasarkan asas pendidikan dimana guru mengusakan terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa sehingga setelah siswa mengikuti pembelajaran ia akan mengalami perubahan sikap, keterampilan maupun penguasaan pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat ini di Sekolah Dasar, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran terpadu yang membelajarkan siswa dimana menghimpun beberapa materi dari beberapa

mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi siswa pada kehidupan sehari-hari (Poerwadarminta dalam Rusman, 2015). Sehingga terlihat bahwa siswa dibelajarkan dengan berdasarkan tema-tema yang di dalam tema tersebut mencakup beberapa mata pelajaran yang dalam pembelajarannya tidak terpisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain.

Selain itu, menurut (Yarsina, 2016) dalam jurnalnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran. Sehingga siswa dapat menguhungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang telah ia miliki sebelumnya. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami sebelumnya berdasarkan pengalamannya di kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran tematik terpadu ini adalah kegiatan pembelajaran yang menyajikan pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk dapat mengaitkan materi yang telah ia pelajari dengan pemahaman yang telah ia miliki sebelum terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu siswa tidak hanya di arahkan untuk berpartisipasi aktif saja dalam pembelajaran, tetapi siswa dapat bersikap kritis dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dengan bijak sesuai dengan landasan empiris yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 24 Agustus hingga 28 Agustus 2020 di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan, pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV ditemukan kurang efektif. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran baik yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Hal ini terlihat dari segi peserta didik bahwa: (1) Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung saat proses pembelajaran, (3) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan guru saja, (4) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran, (5) Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan minat dan bakat serta pengetahuan yang dimilikinya.

Masalah tersebut disebabkan oleh (1) Dalam pembelajaran guru kurang menggunakan strategi pembelajaran dan hanya bersumber sebatas dari buku guru saja, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik

dalam mencari dan mengolah informasi sehingga peserta didik tidak bisa menemukan jawaban atau pertanyaan secara sendiri dalam pembelajaran, (3) Guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan, (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru kurang adanya inovasi dari guru, hal ini terlihat RPP yang dibuat guru sama dengan yang ada pada buku guru, seharusnya RPP direvisi oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, indikator kurang dianalisis oleh guru seharusnya indikator harus dianalisis sesuai dengan kata kerja operasional (kko).

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, hal itu di lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian pembelajaran tematik terpadu tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel ulangan harian tema 1 subtema 1. (Terlampir)

Untuk mengatasi permasalahan di atas, Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, (Adi, 2016:122). Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Karena strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik untuk mencari dan

menemukan sendiri pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keinginan mereka.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Darmansyah (2017:107-108) bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan”.

Jadi, jelas Strategi pembelajaran inkuiri membuat peserta didik lebih aktif dalam melakukan penemuan sehingga perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat seimbang dan lebih bermakna karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka serta melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Hal ini dipertegas oleh Wina (2013:208) bahwa strategi pembelajaran inkuiri mempunyai keunggulan yaitu:

- (1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi dianggap lebih bermakna.
- (2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- (3) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- (4) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan?”. Untuk lebih sempurnanya hasil penelitian, maka peneliti akan merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 42 Kubang Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan situasi formal yang sengaja diprogramkan oleh pendidik dalam usaha mentransfer ilmu kepada peserta didik. Menurut Tutik (2015:139) proses pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Sedangkan menurut Desyandri (2018) proses pembelajaran belum optimal dan lebih berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual semata, mengabaikan proses pelestarian dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi proses perolehan/transfer ilmu dan pengetahuan yang berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual yang lebih berorientasi pada penguasaan kemampuan intelektual peserta didik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Syaiful (2011:62) menyatakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”. Sedangkan menurut Husamah (2013:99) tujuan proses pembelajaran adalah “Untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas berpikir bagi peserta didik serta mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, pada kegiatan pembelajarannya menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Rusman (dalam Reinita, 2019:47) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Sedangkan Sukerti (dalam Reinita, 2019:61) mengatakan Pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa”. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar, pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mentalembangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. (Majid dalam Reinita, 2019:70).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam kehidupan nyata peserta didik yang dikembangkan bertujuan untuk siswa lebih aktif.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258-259) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun menurut Hesti (dalam Abdul, 2014:127) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) **Holistik**, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) **Bermakna**, suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan antar skemata yang dimiliki peserta didik akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (3) **Otentik**, suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. (4) **Aktif**, pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan kepada pendekatan diskoveri inkuiri dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan dan memahami konsep dari berbagai mata pelajaran yang ingin dipelajari, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

sehingga memberikan kebermaknaan dari muatan mata pelajaran yang dipelajari, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena memiliki nilai dan manfaat yang dapat membangun kompetensi peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengamalan langsung. Menurut Rusman (2014:258) manfaat dari pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadinya penghematan, (2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir pembelajaran, (3) Pembelajaran tidak akan terpecah-pecah karena siswa bisa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu, (4) Memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, dan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Adapun menurut Sa'dun, dkk (2016:23-24) manfaat pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu:

(1) Dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah (3) peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi, (4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak (5) Materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta

didik dalam kehidupan sehari-hari, (6) Guru dapat membantu peserta didik yang mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, manfaat dari pembelajaran tematik terpadu adalah dapat menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran dimana peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna terhadap isi pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, dan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, seorang guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan adalah pedoman guru dalam mengajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan langkah-langkah yang diharapkans ehingga kegaitan belajar dapat berjalan secara efektif. Menurut Sanjaya (2010) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan itu Nurdin & Andriantoni (2016) mengemukakan RPP merupakan langkah yang digunakan guru untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Rusman (2015) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya menurut Susetya (2017) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru dalam menyusun RPP tematik terpadu harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang relevan. Prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah (1) memperhatikan perbedaan masing-masing individu, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP, (5) memiliki keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Majid, 2014).

Sedangkan menurut Rusman (2015 : 78) dalam menyusun RPP seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) Perbedaan individual masing-masing siswa, (2) partisipasi aktif peserta didik, (3) berpusat pada peserta didik, (4) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (7) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, dan (8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan RPP adalah berpusat pada peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberi umpan balik positif, mengaitkan antara KD, mengakomodasikan pembelajaran tematik, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Sudjana (2017) terdapat beberapa komponen RPP yaitu tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar serta, evaluasi/penilaian.

Sedangkan menurut Majid (2014) Komponen RPP yaitu mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran,

Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian. Sejalan dengan itu Parawati (2018) berpendapat komponen RPP terdiri dari: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema; 3) kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) Tujuan pembelajaran; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) Materi pembelajaran; 9) Metode pembelajaran; 10) Media pembelajaran; 11) Sumber belajar; 12) Langkah-langkah pembelajaran; 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2019) komponen RPP terdiri dari kolom identitas, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen dari RPP yaitu menulis identitas, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar, skenario atau langkah-langkah pembelajaran, menulis media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian atau evaluasi.

4. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Menurut Suyadi (2013:14) strategi pembelajaran adalah “langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Sedangkan Ridwan (2013:89) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan “konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang ada agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran dari penjelasan guru melainkan peserta didik menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri menurut Darmansyah (2017:107-108) adalah “rangkaiannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan”. Sedangkan menurut Suyadi (2013:115) strategi pembelajaran inkuiri merupakan “pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga

peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik, (Adi, 2016:122).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah.

c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan mental (intelektual) peserta didik. Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina (2013:199-201) yaitu:

(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir, selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. **(2) Prinsip interaksi.** Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan. **(3) Prinsip bertanya.** Peran guru yang harus dilakukan dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. **(4) Prinsip belajar untuk berpikir.** Belajar tidak hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh pikiran. **(5) Prinsip**

keterbukaan, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun menurut Darmansyah (2017:110-111) prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah:

(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual. SPI selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi proses belajar pengembangan intelektual atau pengembangan kemampuan berpikir. **(2) Prinsip interaksi.** SPI merupakan proses pembelajaran yang dilandaskan pada proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan. **(3) Prinsip bertanya.** Tugas yang harus dilakukan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya dan peserta didik diharapkan memiliki untuk menjawab setiap pertanyaan yang pada dasarnya sudah merupakan sebagai dari proses berpikir. **(4) Prinsip belajar untuk berpikir.** SPI mengharuskan peserta didik untuk berpikir, pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. **(5) Prinsip keterbukaan.** Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip bertanya, prinsip interaksi, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan.

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah yang spesifik dalam proses pembelajaran. Menurut Suyadi (2013:123-125) langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah:

(1) Orientasi. Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana pembelajaran *responsive*. **(2) Merumuskan masalah.** Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta

didik pada satu persoalan yang mengandung teka-teki. **(3) Merumuskan hipotesis.** Hipotesis yang dimaksud adalah ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mendorong untuk merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang sedang dibahas. **(4) Mengumpulkan data.** Mengumpulkan data adalah aktifitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. **(5) Menguji hipotesis.** Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. **(6) Merumuskan kesimpulan.** Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Sedangkan Darmansyah (2017:111-115) mengemukakan

langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

(1) Orientasi. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. **(2) Merumuskan masalah.** Merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam merumuskan masalah dikarenakan masalah tersebut tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. **(3) Merumuskan hipotesis.** Merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, jawaban sementara yang diuji dihipotesis perlu diuji kebenarannya. **(4) Mengumpulkan data.** Merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, proses pengumpulan data tidak hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. **(5) Menguji hipotesis.** Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. **(6) Merumuskan kesimpulan.** Adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Suyadi (2013:123-125) yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5)

Menguji hipotesis, dan (6) Merumuskan kesimpulan, karena peneliti merasa bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan Suyadi lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran.

e. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan strategi pembelajaran inkuiri menurut Darmansyah (2017: 116) adalah:

(1) Strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) Dapat member ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Strategi pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengasumsikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Sedangkan menurut Suyadi (2013:126) strategi pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan diantaranya:

(1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif, (2) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri,(3) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik, (4) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, (5) Peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar, (6) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mengtransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah dapat menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri, dan membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mengtransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mendapatkan bentuk perubahan perilaku yang ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Menurut Ahmad (2013:5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Asep dan Abdul (2013:15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta

didik setelah melalui kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga ranah harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga ranah harus dilihat sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran. Menurut Hosnan (2014:33) Ranah hasil belajar dapat di klasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu:

(1) Ranah sikap menggamit substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”, (2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana” dan (3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Sedangkan menurut Nana (2013:50-54) ranah hasil belajar meliputi tiga aspek adalah:

(1) Aspek kognitif, meliputi tingkatan hafalan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi penilaian, (2) Aspek afektif, meliputi memberi respon, menikmati, menilai, dan menerapkan atau mempraktekkan, (3) Aspek psikomotor, pada aspek ini siswa dapat mempersepsikan, membuat, menyesuaikan pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketiga ranah hasil belajar pada kurikulum 2013 disebut juga dengan ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

6. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2

Pembelajaran tematik terpadu pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) yang terdapat di kelas IV semester I terdiri dari 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Pada penelitian ini untuk siklus I peneliti mengambil tema 2 subtema 1 (sumber energi) pembelajaran 1 untuk pertemuan pertama dan subtema 2 (manfaat energi) pembelajaran 1 untuk pertemuan kedua. Untuk siklus II peneliti mengambil tema 2 sub tema 3 (energi alternatif) pembelajaran 1. Adapun mata pelajaran yang terdapat yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA , dengan materi yang terkait yaitu:

a. Materi ilmu pengetahuan sosial

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Sumber Daya Alam sangat dibutuhkan bagi kehidupan. Baik dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan yang berguna sebagai kelangsungan hidup.

Menurut Sutoyo (2009) contoh Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui yaitu:

1. Tumbuhan

Contoh pertama yaitu sumber daya alam dari tumbuhan. Produk tumbuhan tentunya sangat diperlukan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, misalnya saja

buah-buahan, sayuran, umbi, dll. Sumber Daya Alam Non-Hayati.

2. Hewan

Contoh lainnya yaitu sumber daya alam dari produk hewan, misalnya susu, daging, kulit, dan lainnya. Produk tersebut dapat diperbaharui yakni dengan dilakukan budidaya oleh para peternak.

3. Tanah

Tanah juga tergolong contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Maksudnya adalah, tanah yang sudah digunakan untuk berbagai kepentingan, misalnya budidaya pertanian akan mengalami berkurangnya unsur hara karena diserap oleh tanaman.

4. Air

Contoh keempat dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah air. Air sangat dibutuhkan keberadaannya oleh makhluk hidup. Air tersebut ada yang dapat dimanfaatkan dan ada pula yang tidak dapat dimanfaatkan.

5. Energi matahari

Energi matahari dapat difungsikan untuk beragam kepentingan, misalnya saja panel surya. Pada panel surya tersebut energi matahari dapat dirubah menjadi energi listrik.

Dari sana, energi tersebut dapat digunakan untuk beragam kepentingan.

Menurut Rajiman (2009) sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kepentingan hidup manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa sumber daya alam adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan makhluk hidup serta meningkatkan kesejahteraan manusia.

b. Materi Bahasa Indonesia

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa adalah teks petunjuk. Menurut Nurmima (2014) teks petunjuk memberikan panduan dengan baik atau memeberikan arahan yang jelas. Oleh karena itu, bahasa dalam teks petunjuk harus jelas, sistematis/ tersusun, komunikatif/ mudah dipahami, tidak boleh banyak menimbulkan penafsiran/ ambigu, dan menggunakan bahasa yang lugas dan efektif.

Sedangkan menurut Nuraini (2008) cara membuat teks petnjuk adalah 1) Lugas dan Menggunakan Kalimat Perintah, 2) Singkat, padat, dan Informatif, 3) Logis dan Sistematis, 4) Langsung pada Sasaran/Tidak Bertele-tele.

Jadi dapat disimpulkan teks petunjuk berguna sebagai memberikan arahan yang jelas dan cara membuat teks petunjuk yaitu 1) Lugas dan Menggunakan Kalimat Perintah, 2) Singkat,

padat, dan Informatif, 3) Logis dan Sistematis, 4) Langsung pada Sasaran/Tidak Bertele-tele.

c. Materi IPA

Dalam pembelajaran IPA materi yang dipelajari adalah energi alternatif. Energi alternatif merupakan istilah yang merujuk kepada semua energi yang dapat digunakan yang bertujuan menggantikan bahan bakar konvensional. Istilah ini digunakan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar hidrokarbon yang mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat emisi karbon dioksida yang tinggi, yang berkontribusi besar terhadap pemanasan global. (Subekti, 2017).

Sedangkan menurut Umar (2017) sumber energi alternatif adalah semua sumber energi yang mampu menggantikan bahan bakar konvensional, seperti listrik, bensin, gas dan lain lain. Seiring perkembangan zaman, maka semakin banyak juga jenis sumber energi alternatif dan manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama dalam pencegahan pemanasan global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber energi alternatif adalah sumber energi dapat digunakan yang bertujuan menggantikan bahan bakar konvensional seperti listrik, bensin, gas dan lain lain.

7. Penerapan *Strategi Pembelajaran Inkuiri* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 di kelas IV

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan

menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan Kompetensi Dasar dalam tema, pendidikan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam menyusun RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema / subtema, kelas / semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (strategi Inkuiri), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri sesuai dengan langkah-langkah berikut :

- 1. Orientasi**, tentang dimana pembelajaran dimulai dengan menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dan tercapai oleh peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada langkah ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah orientasi sampai dengan merumuskan kesimpulan, menjelaskan

pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. **Merumuskan masalah**, masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik, yakni masalah dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
3. **Merumuskan hipotesis**, pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan sebagai jawaban sementara yang nantinya perlu diuji kebenarannya,
4. **Mengumpulkan data**, pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir atau mencari informasi yang dibutuhkan,
5. **Menguji hipotesis**, pada tahap ini peserta didik mengajukan jawaban dari pertanyaan, jawaban itu harus berdasarkan data dan informasi yang didapat berdasarkan pengumpulan data yang artinya kebenaran jawaban yang diberikan berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. **Merumuskan kesimpulan**, pada tahap ini mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

B. Kerangka Teori

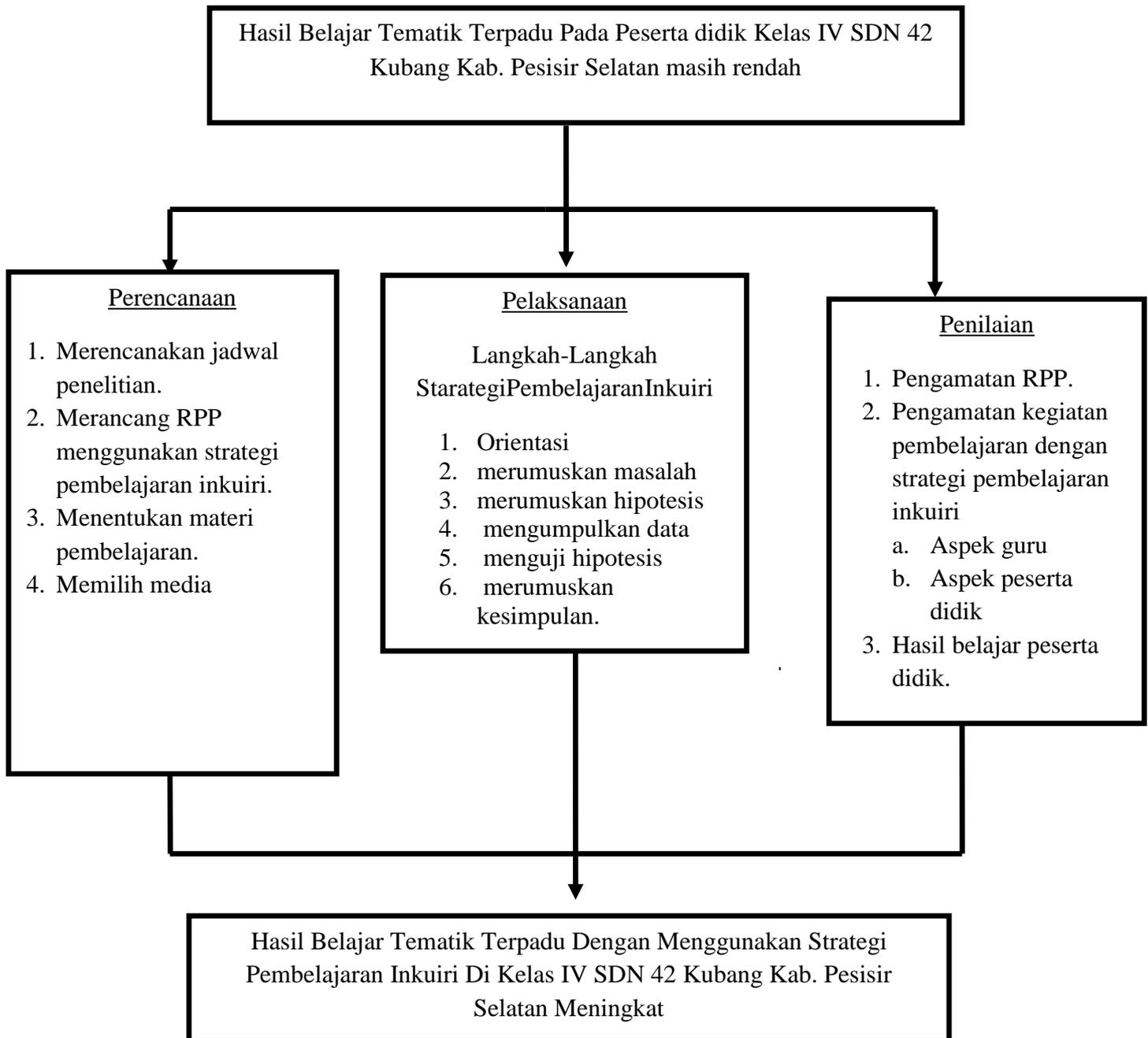
Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Oleh karena itu, kondisi proses pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari dan menemukan dari berbagai sumber. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih baik dengan dihadapkan peserta didik dengan masalah-masalah dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik belajar dengan mandiri dan ada juga kesempatan berdiskusi dengan kelompoknya, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta dapat menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerjasama dan saling menghargai pendapat. Adapun langkah-langkah Strategi Inkuiri menurut Suyadi (2013:123-125) yaitu : 1) *Orientasi* 2) *Merumuskan Masalah* 3) *Merumuskan Hipotesis* 4) *Mengumpulkan Data* 5) *Menguji Hipotesis* 6) *Menarik Kesimpulan*.

Dilaksanakannya penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran tematik terpadu, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu

Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dengan rata-rata siklus I didapatkan 79,16% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan

lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi baik (B), sehingga rata-rata siklus I pada lembar pengamatan aspek guru didapatkan 79,69% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 90,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik mendapat persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), sehingga didapatkan rata-rata siklus I pada lembar pengamatan aspek peserta didik menjadi 76,56%. Peningkatanpun terjadi di Siklus II pada lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi Inkuiri. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 7 orang peserta didik yang

menonjolkan sikapnya. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 78,52 (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,82 (SB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri, karena pemilihan Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Adi Winanto & Darma Makahube. 2016. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, 119 – 138
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Darmansyah dan Regina Ade Darman. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bukittinggi: Erka CV.Rumahkayu Pustaka Utama.
- Darsono.2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Semarang:IKIP Press.
- Desyandri. (2018). Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Dina Indriyani, Mawardi, & Krisma widi wardani. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*. Volume 3, No 1, 27-32. ISSN 2580-1147
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fransiska Pury Widyastuti, Mawardi, & Krisma Widi Wardani. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning*. *Jurnal Kiprah*, Vol 1, No 1, 1-13. e-ISSN: 2580-6947
- Hamzah B. Uno, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40–47.
- Juita Purnamasari, Yunisrul, & Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I Sdn 15 Ulu Gadut Kota Padang. *e – Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Voleme 6, No 1, 11-24.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2016 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sidiq, Reinita. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *e – Jurnal.unp.ac.id/index.php/bahana*. Volume 8, No 2, 47.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabila Yuliana, Naniek Sulistya Wardani, & Tego Prastyo. 2019. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Teams Games Tournament. *Journal of Education Action Research* Volume 3, No 2, 80-89. P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272.

- Nadya Yolanda, Reinita. 2019. Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching*. *Journal of Elementary School (JOES)*. Volume :2 , No:2, 72.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Putu Sri Nariastini, I Komang Sudarma, & I Gede Astawan. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1*.
- Nia Susanti, Hamimah, & Reinita. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Co-Op Co-Op Dalam Pembelajaran IPS* di Kelas V SD. *e – Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Volume 7, No , 10-21*.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'dun Akbar, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satria Efendi, Reinita. 2019. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* di SDN 36 Cengkeh Kota Padang. *e – Jurnal.unp.ac.id/index.php/bahana. Volume 8, No 2, 70*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung:Alfabeta.
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

- Tilaar, H.A.R. 2002, *Pendidikan. Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia;Strategi Reformasi Pendidikan Nasional, Cet. III*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Witia Audina, Reinita. 2019. Penggunaan Model Value Clarification Technique (VCT) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Volume : 8, No : 2.61*.
- Yarsina, F. (2016). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1–15. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>.